

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

##### **1. Implementasi Penggunaan Media Pembelajaran Video Animasi Digital dengan Model *Contextual Teaching and Learning* (CTL)**

Pelaksanaan pembelajaran PPKn di kelas II SDN Bagi 03 dengan menggunakan media video animasi digital dan model pembelajaran CTL berlangsung secara sistematis melalui tiga tahapan utama, yakni perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian. Pada tahap perencanaan, guru menyusun RPP yang terintegrasi dengan pendekatan CTL serta menyiapkan media, alat, dan instrumen yang mendukung pembelajaran. Pada tahap pelaksanaan, tujuh sintaks CTL diterapkan secara runtut, yaitu konstruktivisme, inkuiri, bertanya, masyarakat belajar, pemodelan, refleksi, dan penilaian autentik. Media video animasi digunakan untuk membangun pemahaman awal siswa, memicu rasa ingin tahu, dan memvisualisasikan materi Pancasila secara menarik. Pendekatan ini mendorong keterlibatan aktif siswa, baik secara individu maupun dalam kelompok, serta meningkatkan pemahaman terhadap materi dan nilai-nilai yang terkandung dalam lima sila Pancasila. Proses penilaian mencakup aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan, yang dilakukan secara autentik sesuai karakteristik pembelajaran kontekstual.

## **2. Respon siswa terhadap penggunaan media pembelajaran video animasi digital dengan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL)**

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan kuisisioner selama proses penelitian, respon siswa terhadap penggunaan media pembelajaran video animasi digital yang diintegrasikan dengan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) menunjukkan kecenderungan yang sangat positif. Sebagian besar siswa tampak lebih antusias, aktif, dan terlibat dalam setiap tahapan pembelajaran. Media video animasi digital yang digunakan mampu menarik perhatian siswa, membuat suasana kelas menjadi lebih hidup, serta memberikan kemudahan dalam memahami konsep-konsep abstrak dalam pelajaran PPKn.

Sebanyak 95% dari total 22 siswa memberikan respon positif terhadap penggunaan media ini, berdasarkan data kuisisioner yang telah dikumpulkan. Hal ini diperkuat melalui wawancara dengan tiga siswa, yakni MHA, AMS, dan SSP, yang menyatakan bahwa pembelajaran terasa lebih menyenangkan, mudah dimengerti, dan tidak membosankan. Media animasi membantu mereka memahami isi materi dengan lebih konkret, karena visualisasi dalam video memberikan gambaran nyata tentang nilai-nilai Pancasila yang berkaitan langsung dengan kehidupan sehari-hari.

Selain itu, siswa juga terlihat lebih aktif dalam kegiatan diskusi kelompok, lebih percaya diri ketika mempresentasikan hasil kerja

kelompoknya di depan kelas, serta menunjukkan peningkatan pemahaman terhadap materi “Lima Sila Pancasila beserta simbolnya”. Keterlibatan mereka tidak hanya terlihat dari keaktifan bertanya dan menjawab, tetapi juga dari kemampuan menyampaikan pendapat secara terbuka dan mendalam. Peningkatan ini mencerminkan efektivitas antara penggunaan media digital dan pendekatan kontekstual dalam membangun pembelajaran yang bermakna.

### **3. Hambatan Implementasi Penggunaan Media Pembelajaran Video Animasi Digital dengan Model *Contextual Teaching and Learning* (CTL)**

Dalam proses implementasi, ditemukan beberapa hambatan yang mempengaruhi efektivitas pelaksanaan pembelajaran. Hambatan tersebut mencakup kesiapan guru dalam membuat atau mengelola media digital, keterbatasan dalam pemanfaatan alat yang tersedia, serta pengelolaan waktu yang belum optimal untuk mengakomodasi seluruh sintaks CTL. Di sisi peserta didik, terdapat kendala dalam hal kesiapan siswa mengikuti pembelajaran aktif, serta perbedaan tingkat pemahaman antar siswa yang menyebabkan proses pembelajaran berjalan kurang merata. Meski demikian, hambatan-hambatan tersebut dapat diatasi melalui berbagai solusi seperti pelatihan guru dalam produksi media digital, integrasi media secara konsisten, pengelolaan waktu yang efisien, pembelajaran fleksibel, dan pendampingan bagi siswa yang mengalami kesulitan belajar.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media video animasi digital yang dikombinasikan dengan model CTL memiliki potensi besar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PPKn di kelas II SD, khususnya dalam menanamkan pemahaman nilai-nilai Pancasila secara kontekstual dan menyenangkan. Kendati terdapat beberapa tantangan, namun dengan strategi yang tepat, hambatan-hambatan tersebut dapat diatasi, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan berdampak positif terhadap hasil belajar siswa.

## **B. Saran**

Saran peneliti terkait Implementasi penggunaan media pembelajaran video animasi digital dengan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

### **1. Bagi Guru Kelas**

Guru sebagai fasilitator pembelajaran diharapkan dapat terus mengembangkan dan menyesuaikan strategi pembelajarannya dengan kebutuhan siswa. Penggunaan media video animasi digital yang dipadukan dengan model CTL terbukti mampu meningkatkan minat belajar dan pemahaman siswa terhadap materi PPKn. Oleh karena itu, guru diharapkan mampu berinovasi dalam merancang media pembelajaran yang kontekstual, serta memaksimalkan tujuh sintaks CTL dalam setiap kegiatan pembelajaran. Selain itu, penting bagi guru untuk melakukan evaluasi berkelanjutan terhadap proses dan hasil

belajar siswa guna menjamin ketercapaian tujuan pembelajaran secara optimal.

## **2. Bagi Siswa**

Siswa diharapkan dapat aktif dan antusias dalam mengikuti proses pembelajaran yang menggunakan media video animasi digital dan model CTL. Dengan pendekatan yang mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari, siswa diharapkan lebih mudah memahami nilai-nilai Pancasila dan menerapkannya dalam perilaku. Siswa juga didorong untuk lebih terbuka dalam bekerja sama, berdiskusi, dan menyampaikan pendapat saat belajar dalam kelompok, sehingga mereka terbiasa berpikir kritis dan membangun pengalaman belajar secara mandiri maupun kolaboratif.

## **3. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi awal bagi peneliti lain yang tertarik mengkaji topik serupa, khususnya dalam implementasi media pembelajaran digital berbasis animasi dalam pembelajaran PPKn atau mata pelajaran lainnya. Peneliti selanjutnya dapat memperluas jangkauan penelitian dengan melibatkan lebih dari satu sekolah atau menggunakan metode campuran (*mix method*) agar hasil yang diperoleh lebih komprehensif. Selain itu, penting untuk menelaah lebih dalam mengenai efektivitas setiap sintaks CTL terhadap peningkatan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa.